

“GEMBOK CINTA” DALAM KRIYA KAYU



PENCIPTAAN

ABUKHAER ALIUN BANA

NIM. 1611935022

PROGRAM STUDI S-1 KRIYA

JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2022

“GEMBOK CINTA” DALAM KRIYA KAYU



PENCIPTAAN

Oleh:

ABUKHAER ALIUN BANA

NIM. 1611935022

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 Dalam Bidang Kriya

2022

Tugas Akhir Penciptaan berjudul:

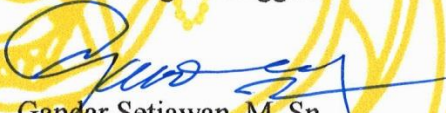
“GEMBOK CINTA” DALAM KRIYA KAYU diajukan oleh Abukaer Aliun Bana NIM. 1611935022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta. (**Kode Prodi: 90211**). Telah dipertanggungjawabkan di depan tim penguji Tugas Akhir pada tanggal 13 juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota.



Dr. Timbul Kaharjo, M. Hum.
NIP. 19691108 199303 1 001/
NIDN. 0008116906

Pembimbing II/ Anggota.




Gandar Setiawan, M. Sn.
NIP. 198912132 019000 1 015/
NIDN. 0013128905

Cognate/ Anggota



Sumino, S.Sn., M.A.
NIP. 19670615 199802 1 001/
NIDN. 0002065606


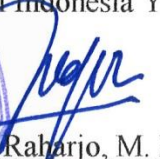
Ketua Jurusan/ Ketua Program Studi
S-1 Kriya



Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.FA
NIP. 19740430 199802 2 001/
NIDN.0030047406

Mengetahui:

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Timbul Kaharjo, M. Hum
NIP. 19691108 199303 1 001/NIDN. 000811690

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah, Tugas Akhir ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua serta keluarga besar tercinta dan teman-teman yang selalu mendukung, memberikan masukan dan saran sehingga terwujudnya karya Tugas Akhir ini.

MOTTO

“Selalu bersyukur”

“Gagal coba lagi sampai jadi ”



PERNYATAAN KEASLIAN

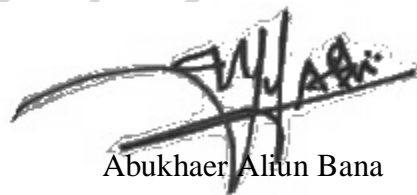
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abukhaer Aliun Bana
NIM : 1611935022
Fakultas : Seni Rupa
Jurusan : Kriya
ProgramStudi : S-1 Kriya
Judul : “GEMBOK CINTA” DALAM KRIYA KAYU

Dengan ini menyatakan bahwa seluruh perancangan desain yang ada dalam laporan tugas akhir ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan oleh pihak lain di lingkungan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, maupun di perguruan tinggi atau instansi manapun, kecuali bagian yang sumber informasinya dicantumkan sebagaimana mestinya.

Pernyataan ini dibuat dengan penuh pertanggung jawaban dan kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 13 Juni 2022



Abukhaer Aliun Bana

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena Rahmat dan KaruniaNya-lah Penulis dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir ini tepat pada waktunya dengan judul “GEMBOK CINTA” DALAM KRIYA KAYU”

Tugas Akhir ini di susun untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan Program Sarjana S1 Jurusan Kriya di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Selama mengikuti pendidikan S1 Kriya seni sampai dengan proses penyelesaian Tugas Akhir, berbagai pihak telah memberikan fasilitas, membantu, membina dan membimbing penulis untuk itu khususnya penulis perlu menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Allah SWT
2. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah banyak memberikan fasilitas kampus kemudahan dalam menyelesaikan pendidikan.
3. Dr. Timbul Raharjo, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Alvi Lufiani, S. Sn., M. FA., selaku Ketua Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Dr. Timbul Raharjo, M. Hum., selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis selama penyusunan dengan Tugas Akhir ini.
6. Gandar Setiawan, M. Sn., selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis selama penyusunan dengan Tugas Akhir ini.
7. Selaku *Cognate* Sumino, S.Sn. M.A., yang telah memberikan bimbingan sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.
8. Bapak/Ibu Dosen khususnya Jurusan Kriya di Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membekali penulis dengan beberapa disiplin ilmu yang berguna.

9. Kedua orang tua, yang telah memberikan dukungan semangat dan material.
10. Spesial untuk teman terdekat, Davit, Adril, Mail, Wahyu, Da Rudi, Atek, Risiko, Mbak Eno, Aqbal, Yogi, Ranu, Mas Ros, dan lain-lain yang sudah memberi semangat dan membantu proses penyelesaian Tugas Akhir ini.
11. Seluruh karyawan Kampus Institut Seni Yogyakarta, atas bantuan dalam Tugas Akhir ini.
12. Teman-teman seperjuangan Mahasiswa Jurusan Kriya Institut Seni Yogyakarta Angkatan 2016.
13. Keluarga besar forum Mahasiswa Minang Institut Seni Yogyakarta yang telah memberi *support* dan sudah mau menjadi keluarga saya selama berada di Yogyakarta.
14. Stoepa/Cambirit yang telah membantu selama proses pengerjaan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari, Tugas Akhir ini masih banyak kelemahan dan kekurangan. Karena itu kritik dan saran yang membangun yang akan di terima dengan senang hati, semoga keberadaan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, institusi pendidikan dan masyarakat luas.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Juni 2022

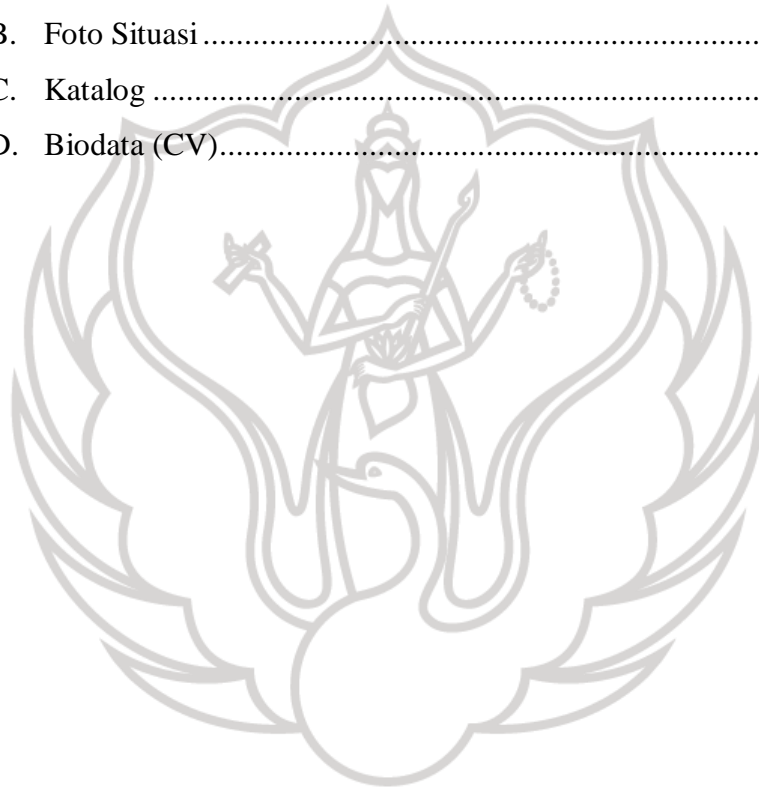


Abukhaer Aliun Bana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
INTISARI	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat	3
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan.....	4
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	9
A. Sumber Penciptaan.....	9
B. Landasan Teori.....	17
BAB III KONSEP PENCIPTAAN	22
A. Data Acuan.....	22
B. Analisis Data Acuan	25
C. Rancangan Karya.....	26
D. Proses Perwujudan.....	37
1. Alat dan Bahan	37
2. Teknik Pengerjaan	46
3. Tahap Perwujudan	46
E. Kalkulasi Biaya	56

BAB IV TINJAUAN KARYA	61
A. Tinjauan Umum	61
B. Tinjauan Khusus	62
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73
DAFTAR LAMAN	74
LAMPIRAN	75
A. Foto Poster Pameran	75
B. Foto Situasi	76
C. Katalog	77
D. Biodata (CV).....	84



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Alat Pembuatan Karya	37
Tabel 3.2 Tabel Bahan Pembuatan Karya.....	43
Tabel 3.3 Tabel Kalkulasi Biaya Pembuatan karya 1	56
Tabel 3.4 Tabel Kalkulasi Biaya Pembuatan karya 2.....	57
Tabel 3.5 Tabel Kalkulasi Biaya Pembuatan karya 3	58
Tabel 3.6 Tabel Kalkulasi Biaya Pembuatan karya 4.....	59
Tabel 3.7 Tabel Kalkulasi Biaya keseluruhan Pembuatan karya	59



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Poster Pameran	75
Lampiran 2. Situasi Pameran.....	76
Lampiran 3. Katalog Pameran	77
Lampiran 4. CV	80



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Bagan Penulisan yang Sederhana	7
Gambar 2.1 Gembok Cinta di Paris	9
Gambar 2.2 Diagram Gembok	11
Gambar 2.3 Gembok bentuk Konvensional	12
Gambar 2.4 Gembok Konvensional Bentuk <i>Love</i>	12
Gambar 2.5 Gembok Kode Sandi.....	13
Gambar 2.6 Gembok Pengunci Lurus.....	13
Gambar 2.7 Gembok Pengunci Lurus.....	14
Gambar 2.8 Gembok Digital	15
Gambar 2.9 Gembok Sidik Jari	15
Gambar 2.10 Gembok Kombinasi	16
Gambar 3.1 Contoh Gembok Konvensional	23
Gambar 3.2 Contoh Gembok Konvensional	23
Gambar 3.3 Contoh Gembok Konvensional Bentuk <i>love</i>	24
Gambar 3.4 Contoh Pengaman Ganda	24
Gambar 3.5 Sketsa Alternatif 1	26
Gambar 3.6 Sketsa Alternatif 2	27
Gambar 3.7 Sketsa Alternatif 3	28
Gambar 3.8 Sketsa Alternatif 4	29
Gambar 3.9 Sketsa Alternatif 5	30
Gambar 3.10 Sketsa Alternatif 6	31
Gambar 3.11 Sketsa Alternatif 7	32
Gambar 3.12 Sketsa Alternatif Terpilih 1	33
Gambar 3.13 Sketsa Alternatif Terpilih 2	34
Gambar 3.14 Sketsa Alternatif Terpilih 3	35
Gambar 3.15 Sketsa Alternatif Terpilih 4	36
Gambar 3.16 <i>Scroll Saw</i>	37
Gambar 3.17 Gerinda Tangan	38
Gambar 3.18 Pasah	38
Gambar 3.19 Komperesor	38
Gambar 3.20 Meteran	39
Gambar 3.21 Siku Ukur L.....	39

Gambar 3.22 Mesin Bor Tangan	39
Gambar 3.23 Tang	40
Gambar 3.24 Mesin Bubut	40
Gambar 3.25 <i>Table Saw</i>	40
Gambar 3.26 Mata Gerinda Amplas	41
Gambar 3.27 Klem F.....	41
Gambar 3.28 Klem C	41
Gambar 3.29 Ganden	41
Gambar 3.30 Mesin Bor Duduk	42
Gambar 3.31 Pahat Ukir Kayu	42
Gambar 3.32 <i>Spry Gun</i>	42
Gambar 3.33 Kayu Jati Belanda.....	43
Gambar 3.34 Kayu Jati.....	43
Gambar 3.35 Lem PvAc.....	44
Gambar 3.36 Lem <i>Cyano acrylate</i>	44
Gambar 3.37 Amplas	45
Gambar 3.38 <i>Thinner</i>	46
Gambar 3.39 Kertas	46
Gambar 3.40 <i>Clear</i>	47
Gambar 3.41 <i>Sanding sealer</i>	48
Gambar 3.42 Kertas stiker.....	48
Gambar 3.42 Figura.....	48
Gambar 3.42 Triplek.....	49
Gambar 3.43 Proses Pembuatan Mal Pada Kertas Karton.....	47
Gambar 3.44 Proses Pembelahan Kayu	48
Gambar 3.45 Proses Pasah Kayu	49
Gambar 3.46 Proses Pasah Kayu	50
Gambar 3.47 proses Pemindahan Mal	50
Gambar 3.48 proses <i>Scroll</i> Gembok	51
Gambar 3.49 Proses Perangkain Rantai	52
Gambar 3.50 Proses Pengeleman	53
Gambar 3.51 Proses Penghalusan.....	54
Gambar 3.52 Proses <i>Finishing clear</i>	55
Gambar 4.1 Karya 1 “Mengunci Sebuah Harapan”.....	62

Gambar 4.2 karya 2 “Masih Punya Cinta”	64
Gambar 4.3 karya 3 “Hilang dan Tumbuh”	66
Gambar 4.4 karya 4 “Ikatan Cinta”	68



INTISARI

Penciptaan karya seni berjudul “Gembok Cinta Dalam Kriya Kayu” ini adalah sebuah ketertarikan penulis melihat fenomena gembok cinta pada beberapa negara seperti Paris, Korea, Jepang, Rusia dan Austria. Gembok memiliki lambang komitmen dua sejoli yang menjalani hubungan asmara, simbol cinta dan kasih sayang, sehingga Penulis memiliki ketertarikan dan kekaguman dengan bentuk perwujudan gembok cinta tersebut. Penulis ingin melesterikan tradisi menggantung gembok cinta, agar tidak hilangnya nilai-nilai simbolik. Estetika yang dimiliki gembok cinta membuat penulis tertarik untuk membuat karya seni non fungsional yang nantinya akan merubah bentuk gembok menjadi bentuk baru pada karya kriya kayu tiga dimensi. Gembok cinta yang memiliki bentuk yang unik menyerupai *love* yang nantinya akan diterapkan pada empat karya yang akan dibuat dengan imajinasi dan kreatifitas penulis sehingga menjadi bentuk-bentuk yang indah.

Metode pendekatan yang digunakan dalam proses penciptaan karya tugas akhir ini adalah pendekatan estetika dan pendekatan semiotika. Metode penciptaan yang digunakan adalah metode penciptaan *practice based research* (*Literatur Research, Study Empiric, Visual Research, dan Practice*). Metode ini berkaitan dengan proses pengumpulan data acuan dan perwujudan. Landasan teori yang digunakan dalam laporan Tugas Akhir ini adalah teori desain, teori estetika dan teori semiotika. Teknik yang digunakan dalam proses penciptaan ini adalah teknik *scroll* dan teknik bubut.

Karya yang dihasilkan dalam tugas akhir ini berupa karya kriya dengan media karya non fungsional. Penulis mengadopsi bentuk gembok cinta berbentuk *love*. Karya-karya yang diciptakan lebih menarik dengan menampilkan keunggulan visual. Penulis memilih *finishing* natural menggunakan bahan pelapis berbasis solid dan *finishing* minyak (*clear*) untuk mendapatkan kesan warna yang klasik.

Kata Kunci: Gembok cinta, Kriya, Kayu

ABSTRACT

The creation of this artwork entitled "Love Padlock in Wooden Craft" is the author's interest in seeing the Love Padlock phenomenon in several countries such as Paris, Korea, Japan, Russia and Austria . The padlock has a symbol of the commitment of two lovebirds who live a romantic relationship, a symbol of love and affection, so the author has an attraction and admiration for the form of the embodiment of the love padlock. The author wants to preserve the tradition of hanging the love padlock, so as not to lose the symbolic values. The aesthetics of the love padlock makes the author interested in making non-functional artworks that will later change the shape of the padlock into a new shape in three-dimensional wooden crafts. Love padlocks that have a unique shape resembling love which will later be applied to four works that will be made with the author's imagination and creativity so that they become beautiful shapes.

The approach method used in the process of creating this Final Project is an aesthetic approach and a semiotic approach. While the creation method used is the method of creating practice based research (Literature Research, Empirical Study, Visual Research, and Practice). This method related to process of collecting reference data and embodiment. The theoretical basis used in this final report is design theory, aesthetic theory and semiotic theory. The technique used in this creation process is the scroll technique and the lathe technique.

The work produced in this final project is in the form of craft works with non-functional media. The author adopts the form of a love lock in the form of love. The works created are more attractive by displaying visual excellence. The author chose a natural finish using a solid-based coating and an oil (clear) finish to get a classic color impression.

Keywords: Love padlock, Craft, Wood

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Memiliki rasa aman merupakan salah satu keinginan manusia agar dapat menjalani hidup dengan tenang sehingga manusia tidak perlu merasakan kegundahan akan sesuatu hal yang tidak diinginkan. Konsep keamanan disebuah kehidupan manusia tentu berfikir keras untuk melindungi diri maupun harta benda yang dimiliki. Manusia akan berusaha sedemikian rupa untuk melindungi keberadaan benda-benda tersebut mulai dari upaya yang sederhana hingga cara-cara yang lebih canggih. Hal tersebut dikarenakan adanya aktivitas manusia yang mengharuskan berpindah-pindah tempat sehingga harus meninggalkan benda berharga tersebut. Oleh sebab itu, sistem keamanan menjadi masalah pokok sebagian besar orang untuk menghindari tindak pencurian. Berbagai langkah telah dilakukan manusia untuk meminimalisir rasa khawatir terhadap kejadian tersebut mulai dari menyewa satpam, memasang kamera pengintai, hingga menggunakan sistem pengaman tertua seperti gembok dan kunci.

Gembok menjadi sistem keamanan sederhana yang banyak digunakan hingga saat ini. Hal tersebut dikarenakan cara memperoleh dan menggunakannya yang cukup mudah dan murah. Gembok menjadi pilihan pengamanan suatu barang pertama sebelum memilih sistem keamanan yang lebih canggih. Ukurannya yang kecil dan mudah dioperasikan membuat benda ini banyak digemari berbagai kalangan untuk meminimalisir tindak kriminalitas. Gembok pun telah banyak mengalami perkembangan baik dari segi bentuk maupun material yang digunakan. Semakin baik material yang digunakan maka semakin tinggi pula tingkat keamanannya. Walau begitu tetap saja gembok ini memiliki kelemahan yakni relatif mudah dijinakkan menggunakan gergaji besi.

Gembok diperkenalkan pertama kali oleh bangsa Romawi pada abad ke-15. Gembok terdiri dari tubuh, belunggu dan mekanisme penguncian.

Belenggu tipikal adalah lingkaran logam berbentuk "U" (berbentuk bulat atau persegi pada penampang) yang mencakup apa yang diamankan dengan gembok (misalnya mata rantai, atau pengait). Umumnya, belenggu gembok dapat diayunkan (tipikal gembok yang lebih tua) atau meluncur keluar dari badan gembok saat dalam posisi tidak terkunci. Sedangkan untuk desain yang kurang umum mencakup belenggu yang berbentuk lurus(kabel), melingkar, atau fleksibel. Beberapa belenggu terbelah dan bersatu untuk mengunci dan membuka kunci. Bahan utama pembuatan gembok umumnya terbuat dari bahan logam seperti perunggu, kuningan, perak, dan bahan lainnya (www.buildingconservation.com/locks).

Gembok memiliki nama lain yaitu kunci jinjing. Sebutan tersebut dikarenakan sifat gembok yang praktis dan mudah dibawa kemana-mana atau portabel. Pada perkembangan pembuatan gembok telah mengalami banyak perubahan yang tentunya membuat sistem keamanan sederhana ini berubah menjadi sedikit lebih canggih. Bahkan tak hanya fungsinya sebagai pengaman suatu barang dari tindak pencurian, gembok kini memiliki fungsi lain yakni simbol-simbol peristiwa tertentu seperti pengikat janji cinta sepasang sejoli. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya negara yang menciptakan destinasi wisata dengan objek gembok sebagai pengikat hubungan asmara. Fenomena tersebut diberi julukan "gembok cinta", yakni gembok yang bertuliskan nama pasangan yang kemudian dikunci dan digantungkan pada suatu tempat. Hal tersebut diyakini bahwa cinta mereka bisa abadi dan tidak terpisahkan.

Bedasarkan kontroversi mengenai asal mula gembok cinta ini, ada yang mengatakan dari Cina, Serbia, Perancis ada juga yang mengatakan dari Eropa Timur. Kota Paris dikenal sebagai kota romantis penuh cinta. Salah satu ikon di kota ini yang melambangkan kekuatan cinta adalah jembatan Ponts des Arts. Jembatan Ponts des Arts menjadi ikon gembok cinta karena berawal dari seorang kekasih bernama Relja yang merupakan seorang tentara dan kekasihnya bernama Nada. Relja dan Nada telah bertunangan. Nada percaya cinta mereka akan melintasi ribuan tahun, namun itu tidak terjadi. Relja malah hidup dan menikah dengan wanita lain, sedangkan Nada berakhir dengan patah hati. Patah hati Nada ternyata menjadi patah hati yang terdengar di seluruh kota. Kemudian banyak wanita muda dan kekasihnya melakukan satu-satunya hal yang dapat mereka pikirkan yaitu mengunci cinta mereka dengan gembok di jembatan Ponts des Arts tempat Relja dan Nada bertemu, berharap cinta mereka abadi dan tidak terpisahkan, Agar tidak terjadi hal serupa dengan Relja dan Nada. Tradisi memasang gembok dengan nama kekasih itulah menjadikan jembatan Ponts des Arts sebagai salah satu ikon kota Paris dengan gembok cintanya (www.kompasiana.com/Relja-Nada).

Seiring berjalanya waktu jembatan Ponts des Arts dipenuhi dengan gembok yang bertuliskan nama pasangan. Fungsi dari gembok adalah menyimbolkan iktan sepasang kekasih yang nantinya kuncinya dibuang kesungai yang ada dibawah jembatan, agar cinta mereka abadi. Karena jembatan Ponts des Arts dipenuhi oleh gembok, pemerintah kota Paris membuka semua gembok cinta yang ada di jembatan utama kota tersebut, dikarenakan merusak jembatan dengan beratnya seluruh gembok-gembok yang berada pada dinding jembatan, hingga diperkirakan jembatan itu akan rusak. Tradisi pasangan yang ingin mengabadikan cinta dengan menulis nama mereka pada gembok lalu dipasang didinding jembatan itu dilarang oleh pemerintah kota Paris. Namun tradisi romantis itu akan segera berakhir seiring kebijakan baru yang ditertibkan oleh pemerintah Paris. Agar gembok cinta tidak terlupakan pemerintah kota Paris mengizinkan wisatawan atau pengunjung hanya untuk menikmati dan ber-*selfi* saja disana, bukan menambah gembok. masih ada saja wisatawan nakal yang memasang gembok pada jembatan Ponts des Arts karena masih percayanya dengan hal tersebut. Karna tradisi pemasangan gembok sudah dilarang, penulis ingin melesterikan nilai-nilai historis gembok cinta kedalam karya penulis sebagai inspirasi dalam penciptaan karya gembok cinta dalam kriya kayu.

Penciptaan karya bertema gembok cinta ini dilakukan karena ada kekhawatiran. Jika tradisi ini hilang, maka tradisi menggantungkan gembok cinta juga akan hilang. Melesterikan tradisi menggantungkan gembok cinta, agar tidak hilangnya nilai-nilai simbolik terhadap penikmat, wisatawan atau pengunjung jembatan. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat yang tidak memahami sejarah tentang gembok cinta di jembatan tersebut. Catatan sejarah gembok tidak sekedar menjadi medium pengaman dan simbol kesetiaan sepasang kekasih, namun juga merefleksikan pergulatan manusia menghadapi realitas. Gembok dianalogikan sebagai masalah dalam kehidupan yang diciptakan pula kunci sebagai solusinya. Keberagaman bentuk dan saratnya makna dan filosofi yang terkandung itulah yang membuat penulis menjadikannya inspirasi dalam penciptaan karya gembok cinta dalam kriya kayu.

Gembok akan dikembangkan menjadi bentuk-bentuk yang dinamis. Penulis nantinya akan merubah bentuk gembok menjadi bentuk baru pada karya kriya kayu tiga dimensi. Karya seni yang dihasilkan dalam tugas akhir ini berbentuk karya seni non fungsional. Teknik yang digunakan teknik *scrolling* dan teknik bubut. Karya yang diciptakan penulis satu dengan lainnya memiliki gaya, material dan teknik pembuatan yang berbeda, sehingga dapat memunculkan kreativitas dan memiliki keunikan dan estetika tersendiri. Kekaguman penulis akan bentuk gembok memotivasi penulis menciptakan karya seni yang tidak hanya mengedepankan nilai keindahan namun memiliki arti serta menambah pengetahuan akan gembok. Selain itu juga dapat memberikan gagasan baru bagi seniman kayu serta kriyawan Indonesia.

A. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana konsep penciptaan karya kayu “Gembok Cinta” dalam Kriya Kayu?
2. Bagaimana proses penciptaan karya kayu “Gembok Cinta” dalam Kriya Kayu?
3. Bagaimana hasil penciptaan karya kayu “Gembok Cinta” dalam Kriya Kayu?

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan
 - a. Menjelaskan konsep penciptaan karya kayu “Gembok Cinta” dalam Kriya Kayu.
 - b. Melakukan proses penciptaan karya kayu “Gembok Cinta” dalam Kriya Kayu.
 - c. Menghasilkan karya kayu “Gembok Cinta” dalam Kriya Kayu.

2. Manfaat

Manfaat penciptaan karya seni ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai sumbangan bagi seni instalasi kayu terhadap perkembangan seni kriya.

b. Bagi Ilmu Pengetahuan

- 1) Sebagai sumber inspirasi bagi pencipta seni kriya kayu selanjutnya.
- 2) Sebagai pengetahuan tentang gembok cinta.

c. Bagi Masyarakat

Menjadikan inspirasi dan pengetahuan bagi masyarakat serta dalam pembelajaran seni kriya kayu khususnya bagi seniman kayu dan krayawan Indonesia.

C. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

a. Estetika

Estetika merupakan ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan. Estetika berasal dari bahasa Yunani yang berarti perasaan atau sensitivitas, erat kaitannya dengan selera perasaan. Pengertian keindahan dalam estetika mencakup pengalaman estetika seseorang dalam hubungan dengan sesuatu yang direkap, sedangkan dalam arti terbatas keindahan sangat berkaitan dengan keindahan bentuk dan warna. A.A.M. Djelantik (1999:37), menjelaskan tiga aspek mendasar yang berkaitan dengan ciri-ciri keindahan suatu karya seni, yakni: wujud (rupa), bobot (isi), dan penampilan (penyajian). Sebuah karya seni mengandung ketiga ciri-ciri tersebut yang membentuk karya seni menjadi indah.

Pendekatan estetika digunakan karena dinilai sesuai dengan sumber penciptaan yang dipilih penulis yakni gembok cinta dalam kriya kayu. Unsur-unsur yang terdapat pada teori tersebut, yang menyebutkan bahwa seni merupakan kemampuan atau keterampilan untuk menghasilkan keindahan dalam bentuk yang nyata atau hasil dari kemampuan tersebut, sehingga segala aspek yang terkait dengan elemen

seni rupa yakni bentuk (*form*) (A.A.M. Djelantik, 1999:37). Hal tersebut dapat ditemukan pada bentuk gembok cinta dalam bentuk karya kayu menjadi karya seni instalasi yang indah. Pendekatan estetika diharapkan dapat media penerjemah yang tepat yang terkait bentuk, struktur, komposisi serta nilai-nilai keindahan lainnya. Komposisi yang di atur sedemikian rupa merupakan perwakilan dari unsur kesatuan pada teori di atas. Pendekatan estetika dapat menjadi media penerjemah yang tepat terkait bentuk, struktur, komposisi serta nilai-nilai keindahan lainnya.

b. Semiotika

Pendekatan semiotika merupakan suatu metode kajian tanda atau simbol. Karya yang dijadikan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan, beberapa struktur bagian-bagiannya menggunakan penyimbolan. Teori semiotika yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce (Puji Santoso, 2003:41) bahwa semiotika berdasarkan objeknya terdiri dari 3 bagian yaitu ikon (*icon*), indeks (*indeks*), simbol (*symbol*).

Sedangkan menurut Sachari (2005:62) semiotika pada umumnya disebut sebagai ilmu tanda. Semiotika adalah ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini. Sesuai penjelasan tersebut bahwa tanda-tanda dibuat dengan tujuan agar manusia dapat berpikir terhadap maksud dan tujuan tanda, baik berhubungan dengan orang lain, berhubungan dengan alam sekitarnya, maupun dengan Tuhan-nya. Dalam berkarya seni, tanda atau simbol tersebut berperan sebagai objek dari interaksi seseorang dengan orang lain yang dijumpai oleh sebuah karya dan makna tersebut disempurnakan melalui proses penafsiran.

Pendekatan ilmu semiotika ini sesuai dengan penciptaan karya seni tugas akhir penulis yakni gembok cinta yang diwujudkan dalam bentuk karya kayu. Karena gembok cinta memiliki sarat akan simbol dan tanda. Penerapan makna dari beberapa tanda-tanda ekspresi dieksplorasi dan dikembangkan dengan didasari ilmu semiotikanya Peirce. Pendekatan

semiotika menjadi acuan yang tepat dalam menyampaikan konsep karya penulis kepada penikmat seni melalui bentuk-bentuk karya yang menyimbolkan konsep tersebut.

2. Metode Penciptaan

Metode penciptaan adalah salah satu dari langkah dalam proses perwujudan sebuah karya dengan sistem tertentu. Metode penciptaan yang digunakan penulis sebagai pedoman dalam penciptaan karya tugas akhir ini menggunakan pendapat metode penciptaan *practice based research*, seperti yang dikatakan menurut Mallins, Ure, dan Grey (1996:1). Penelitian berbasis praktik merupakan penelitian yang paling tepat untuk para perancang karena pengetahuan baru yang didapat dari penelitian dapat diterapkan secara langsung pada bidang yang bersangkutan dan peneliti melakukan yang terbaik menggunakan kemampuan mereka dan pengetahuan yang dimiliki pada subjek tersebut.

Penelitian berbasis praktek merupakan penelitian yang paling tepat untuk para perancang karena pengetahuan baru yang didapat dari penelitian dapat diterapkan secara langsung pada bidang yang bersangkutan dan peneliti melakukan yang terbaik menggunakan kemampuan mereka dan pengetahuan yang telah dimiliki pada subjek kajian tersebut Dafri (2015:6).

Metode penciptaan *practice based research* ini memiliki beberapa tahapan seperti berikut:

a. *Literature Research*

Studi yang diakses melalui buku, jurnal penelitian, majalah, internet, surat kabar dan lain sebagainya.

b. *Study Empiric*

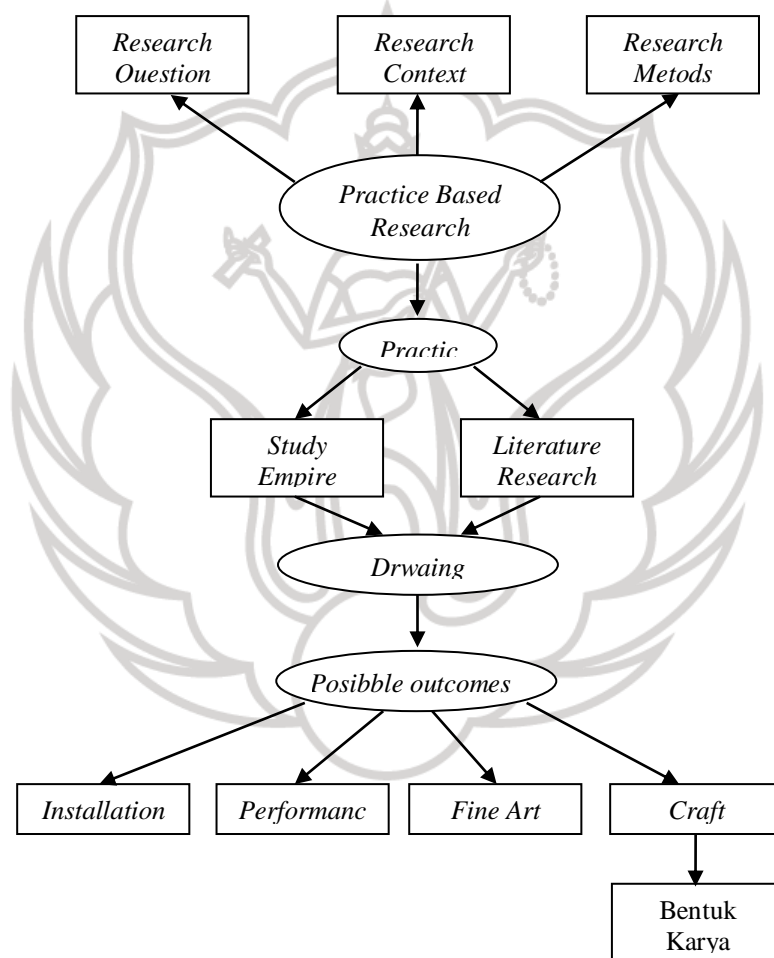
Penulis melakukan pendekatan dengan cara melihat dan mengamati detail dari gembok dengan berbagai jenis dan bentuk.

c. *Visual Research*

Pada proses ini data yang didapat merupakan hasil dari pengamatan visual pada objek penciptaan maupun analisa pada karya-karya yang berkaitan dengan sumber penciptaan.

d. *Practice*

Setelah keseluruhan data tertulis maupun visual diperoleh maka dilanjutkan pada proses perwujudan yang meliputi pembuatan sketsa, pengolahan bahan, pembentukan hingga *finishing*. Pada proses penciptaanya teknik yang digunakan yaitu teknik *scrolling* dan teknik bubut.



Gambar1.1.Bagan yang penulis sederhanakan
(Jurnal Perintis Pendidikan Fakultas Seni Lukis & Seni Reka, UiTM Vol.18.1 halaman 41)

Bagan alur metode penciptaan *practice based research* diatas dapat diketahui *research question*, *research context*, dan *research methods*. *Research question* mengacu pada pertanyaan permasalahan atau isu yang mana penulis tertarik dengan hal isu tersebut. *Research context* mengacu pada makna atau cakupan lingkungan permasalahan yang relevan. *Research methods* mengacu pada metode yang dilakukan dan terpilih terkait isu atau permasalahan untuk mencapai hasil.

Tahapan selanjutnya berupa *practice*, yang mana penulis langsung melakukan praktik berkaitan dengan *study empire* dan *literature research*. *Study empire* dan *literature research* diperlukan untuk menunjang data yang diperlukan meliputi observasi langsung objek permasalahan, yaitu bentuk *love* sebagai simbol cinta dan gembok untuk mendapatkan data visual secara langsung dan mengamati objek lebih dekat. Studi pustaka diperlukan untuk menunjang data acuan yang bersumber dari buku dan jurnal. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis untuk mengetahui dan mengungkap semua permasalahan dalam penulisan. Tahap *drawing sketches* merupakan tahap perancangan karya berdasarkan hasil data acuan yang telah dianalisis.

Langkah selanjutnya adalah menentukan desain terpilih. Kemudian diwujudkan dalam teknik *scrolling* dan bubut. Hasil tersebut berupa karya kriya kayu dengan objek utama bentuk gembok cinta dan dilaporkan dalam bentuk tulisan laporan tugas akhir.